

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pertumbuhan perekonomian masyarakat kedalam dunia industri adalah salah satu kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan taraf hidup manusia di tempat tersebut agar menjadi lebih baik. Hal yang dapat dilakukan guna mewujudkan keinginan masyarakat tersebut ialah dengan menciptakan pembangunan industri berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dimana diantara tujuan tersebut juga terselip keyakinan untuk mengatasi permasalahan sosial yang sering terjadi di masyarakat, seperti contohnya permasalahan mengenai lapangan pekerjaan, tidak meratanya pembangunan di masyarakat, kurangnya penghasilan masyarakat, dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial lainnya. Bidang industri merupakan bidang perekonomian yang banyak diberi harapan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan diatas. Dengan kehadiran bidang industri pula masyarakat tentunya akan banyak mengalami perubahan, bukan hanya pada sektor pendapatan dan mata pencaharian, tetapi juga terdapat perubahan pada nilai dan budaya yang sedikit banyak mendapat pengaruh dari kehadiran perkembangan industri di sekitar masyarakat tersebut.¹

Pertumbuhan industri di suatu wilayah baik secara besar-besaran maupun secara sederhana sudah pasti akan memberikan beberapa perubahan di dalam masyarakat, bisa terjadi secara cepat dan memberikan *culture shock* ataupun secara lambat yang dapat dirasakan dikemudian hari oleh masyarakat pula. Perubahan yang dibawa akibat

¹ Alfian, Transformasi Sosial Dan Budaya Pembangunan Nasional (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1996), 47

pertumbuhan industri sering kali membawa perubahan ke arah bidang ekonomi dan ke arah bidang sosial. Perubahan yang dibawa ke dalam bidang ekonomi akan mampu mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dialami masyarakat dengan menyerap tenaga kerja yang mana tentunya memberikan kesempatan baik juga bagi masyarakat guna memperbaiki kehidupannya.² Perubahan secara ekonomi bukan hanya dapat dirasakan oleh mereka yang bekerja dengan pihak industri melainkan juga dapat dirasakan pula oleh usaha yang berdiri di sekitar industri seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ataupun wirausahawan lain disekitarnya. Hal tersebut juga secara tidak langsung berdampak pula pada bidang sosial yang dapat meningkatkan daya konsumsi dan berpengaruh kepada pola hidup masyarakat.³

Bidang industri juga berkembang dengan pesat di wilayah Kabupaten Nganjuk dan memberikan dampak yang begitu berarti bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk. Mulai dari perubahan lahan yang dulunya merupakan lahan pertanian kini menjadi lahan yang banyak dikelola oleh pihak industri, kemudian dari lapangan pekerjaan yang dulunya hanya sebagian besar sebagai petani kini merambah lebih banyak kepada buruh industri yang berdiri di daerah mereka tinggal. Hal ini tentunya memberikan perubahan yang tidak sedikit bagi masyarakat, dengan adanya lapangan pekerjaan akibat dibukanya sektor industri di Kabupaten Nganjuk memberikan peluang kerja juga bagi masyarakat dari luar Kabupaten Nganjuk untuk ikut juga merasakan perubahan ekonomi yang sedang berlangsung.

Terbukanya peluang kerja bagi penduduk luar dari Kabupaten Nganjuk sendiri tentunya akan memberikan dampak secara sosial bagi penduduk asli masyarakat

² Bambang S. Singgih, 1991, *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*, Depdikbud RI, Jakarta, 63

³ Parker Dkk, *Sosiologi Industri* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 92

Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut pastinya akan memengaruhi tempat tinggal dari penduduk yang datang untuk menetap atau sementara tinggal di daerah industri yang kemudian menyebabkan migrasi penduduk. Selain itu dengan adanya penduduk yang datang ke daerah industri Kabupaten Nganjuk juga akan memengaruhi pola konsumsi dari penduduk asli Kabupaten Nganjuk yang mana hal tersebut merupakan dampak dari migrasi yang dibawa dari daerah asal tempat tinggal atau kemungkinan merupakan perubahan baru yang kemudian diterapkan di daerah Kabupaten Nganjuk. Migrasi penduduk terkadang memberikan keterampilan dan kebiasaan baru yang dapat meningkatkan strategi ekonomi daerah yang dituju, selain itu juga mengenalkan produk dan pelayanan yang sebelumnya tidak ada di wilayah tersebut. Hal-hal baru itu juga dapat membuka peluang bagi masyarakat asli untuk berkembang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Namun dampak pertumbuhan industri tidak selalu positif, keadaan positif dan negatif ini terkadang hidup dengan beriringan. Ada juga tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat akibat pertumbuhan tersebut. Pengembangan industri seringkali menyebabkan konflik antara industri dan masyarakat lokal karena perbedaan kepentingan dan dampak negatif yang ditimbulkan. Konflik semacam ini merupakan fenomena sosial yang kompleks dan dapat terjadi di berbagai konteks dan sektor industri. Konflik berkelanjutan antara industri dan masyarakat lokal menjadi isu penting dalam bidang sosiologi, karena melibatkan dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Beberapa hal tersebut biasanya mencakup hal yang sama yang dikaji di dalam masyarakat dan terkadang digunakan sebagai tolak ukur dalam menyelesaikan sebuah konflik yang ada di masyarakat.

Dampak dari perkembangan pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk juga terjadi di Desa Jaan Kecamatan Gondang. Dimana daerah tersebut merupakan daerah yang ditempati oleh salah satu industri yang bernama CV Maharani Mapan Abadi (MMA). CV MMA berdiri sejak tanggal 20 Desember 2021 dan mendapat izin operasional per tanggal 10 Januari 2022. Pabrik tersebut mendapat izin sebagai pabrik yang memproduksi tepung bulu ayam sebagai konsentrat makanan hewan. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan produksi yang dilakukan oleh pabrik menimbulkan keresahan warga, yang mana akibat dari kegiatan produksi memberikan bau yang tidak enak sehingga mengganggu kenyamanan warga masyarakat sekitar pabrik.

Hingga pada bulan Mei 2022, terhitung baru 2 bulan pabrik mendapatkan izin produksi. Masyarakat sekitar pabrik mengajukan aduan ketidaknyamanan dari bau yang ditimbulkan akibat kegiatan produksi pabrik tersebut kepada pemerintahan Desa Jaan dan meminta menghentikan kegiatan produksi karena dianggap telah merugikan warga. Dengan adanya keluhan dari masyarakat, pemerintahan Desa Jaan berusaha mengadakan koordinasi dengan pihak dari pabrik agar meninjau kembali kelayakan operasional sehingga tidak memberikan dampak yang dapat mengganggu kenyamanan dari masyarakat setempat. Selama masa tinjau tersebut pabrik dilarang beroperasi sementara hingga pabrik kembali mengantongi izin kelayakan untuk produksi.

Terhitung hingga bulan Maret 2023 pihak pabrik belum mengantongi izin operasional kembali, namun pihak pabrik telah melakukan kegiatan produksi kembali yang mana masih saja menimbulkan bau tidak sedap di lingkungan Desa Jaan. Hal tersebut tentu saja memicu ketidaksenangan masyarakat setempat sehingga muncul inisiatif untuk berkumpul dan melakukan aksi demonstrasi dengan menyampaikan keluhan mereka secara langsung di depan pabrik. Dari aksi demo tersebut pabrik dipaksa

menghentikan kegiatan produksi mereka kembali dengan alasan yang masih sama yakni menimbulkan ketidaknyamanan warga akibat bau yang dihasilkan dari kegiatan produksi. Setelah aksi demo tersebut, telah dilakukan upaya negosiasi kepada masyarakat agar memberikan izin operasional pabrik. Namun warga dengan tegas tetap menolak dengan alasan jika masih menimbulkan bau busuk maka pabrik dilarang untuk buka kembali.

Setelah beberapa bulan berlalu, pada bulan maret 2024 pihak pabrik kembali berupaya melakukan kegiatan produksi dengan membuka pabrik tanpa mengantongi izin produksi. Hal tersebut tentu saja kembali memicu amarah dari masyarakat Desa Jaan dikarenakan kembali mengeluarkan bau busuk dari dalam pabrik. Hal yang sama juga terjadi kembali pada bulan Juli 2024 sehingga masyarakat merasa sangat geram dan sepakat berkumpul kembali dan melakukan aksi demonstrasi untuk kesekian kalinya di depan pabrik dengan tuntutan memaksa pihak pabrik berhenti beroperasi dan memaksa mengeluarkan seluruh bahan baku produksi.

Menurut keterangan dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan pada tahun 2015 sesuatu dapat dikatakan konflik ketika melewati beberapa tahapan dimulai dari kemunculannya⁴, yakni :

1. Pra Konflik. Pada tahap ini terdapat ketegangan dari 2 pihak yang terlibat karena adanya ketidaksesuaiansasaran atau tujuan.
2. Konfrontasi. Pada tahap ini konflik mulai membesar, jika salah satu pihak yang terlibat konflik merasa dirugikan akan terjadi aksi demonstrasi dan beberapa perilaku konfrontasi lainnya.

⁴ Iswahyudi Subhan dkk, 2023, Manajemen Pengantar Konflik, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Batam, hal 67-68

3. Krisis. Pada tahap ini merupakan tahap puncak dari konflik yang mana kedua belah pihak yang terlibat konflik mulai semakin tegang dan bisa terjadi kekerasan. Apapun komunikasi yang dilakukan hanya menimbulkan kericuhan semata.
4. Akibat. Setiap konflik yang terjadi pasti mengalami tahap akibat yang mana ada satu pihak yang berusaha menakhlikan pihak lain, dan ada pihak yang menyerah atas desakan pihak lain. Pada tahap ini perilaku konfrontasi mulai menurun karena adanya kegiatan negosiasi dan kemungkinan terdapat resolusi konflik.
5. Pasca Konflik. Tahap ini terjadi apabila telah mencapai kegiatan mengakhiri perilaku konfrontasi yang dilakukan sebelumnya dan keadaan kembali mengarah kepada keadaan normal dikedua pihak. Apabila masih ada masalah-masalah yang belum bisa diatasi maka situasi dapat berbalik kembali pada tahap pra konflik.

Dari uraian yang telah disampaikan diatas maka peristiwa yang terjadi di Desa Jaan anantara masyarakat dan pihak pabrik dapat dikatakan sebagai konflik karena telah melewati beberapa tahapan konflik yang mana konflik tersebut berulang kali terjadi dan berlanjut hingga beberapa bulan terakhir.

Konflik yang terjadi di dalam masyarakat terkadang perlu mendapat perhatian dan penanganan secara khusus dikarenakan setiap konflik tentu memiliki sebab dan proses yang berbeda. Beberapa konflik dapat diselesaikan dengan cara mediasi yang menjunjung tinggi toleransi dalam segala hal. Namun ada pula beberapa konflik yang memang tidak bisa diselesaikan dengan cara sederhana dan kemudian memerlukan tindak lanjut dari pihak yang tidak terlibat di dalam konflik. Konflik yang cenderung dibiarkan mengalir

terkadang justru membuat konflik itu menjadi lebih parah atau bahkan menimbulkan konflik baru diantara mereka.

Sesuai dengan apa yang penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dinamika konflik berkelanjutan akibat ekses limbah produksi pabrik CV Maharani Mapan Abadi Di Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang merupakan fenomena dari terjadinya konflik berkelanjutan di dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi penting untuk dikaji dikarenakan membahas mengenai salah satu aspek penting di dalam masyarakat yang mana konflik berkelanjutan akibat ekses limbah produksi pabrik memiliki kesinambungan dalam hal sosial dan lingkungan yang kemudian memengaruhi secara langsung kehidupan sehari-hari masyarakat disekitarnya. Kesinambungan tersebut akan dibahas dalam aspek sosiologi yang dapat dijadikan sebagai salah satu pemahaman yang mendalam mengenai dinamika konflik berkelanjutan baik bagi masyarakat sekitar konflik atau masyarakat diluar konflik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada konteks penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana dinamika konflik berkelanjutan akibat ekses limbah produksi pabrik CV Maharani Mapan Abadi di Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya konflik berkelanjutan di wilayah industri Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebelumnya, maka berikut tujuan penelitian yang dapat dijabarkan oleh peneliti, yaitu:

1. Mengidentifikasi dinamika konflik berkelanjutan akibat eksekusi limbah produksi pabrik CV Maharani Mapan Abadi di Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.
2. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya konflik berkelanjutan di wilayah industri Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat di dalam penelitian ini, manfaat tersebut sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti berupa memperdalam keilmuan sosiologi terlebih dalam konteks kehidupan masyarakat yang sesungguhnya bukan hanya dalam bentuk teoritis saja.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat berupa informasi dan keilmuan sosiologi dalam tema dinamika konflik berkelanjutan akibat dampak adanya sebuah industri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan literatur bagi penulis lain yang melakukan penelitian tentang konflik berkelanjutan akibat dampak adanya suatu industri di wilayah tertentu. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran peneliti lain untuk menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan sumber referensi dari penelitian terdahulu yang selaras atau mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini, penelitian terdahulu ini dapat digunakan untuk menambah informasi dari pembaca mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Bintang Cahyo, Jovanes Agus Vernanda dan Ovie Faiz Pratama pada tahun 2023⁵ dengan fokus penelitian untuk memahami akar permasalahan, sumber daya yang diperebutkan, serta peran kelas sosial ndalam konflik antara masyarakat buruh dengan pengusaha tersebut. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah konflik di Desa Kedungrejo berkaitan dengan ketidaksetaraan ekonomi dan penguasaan sumber daya produksi. Para buruh mengalami eksploitasi, upah yang rendah, serta kondisi kerja yang tidak aman, sementara pengusaha pabrik ikan berusaha memaksimalkan keuntungan mereka. Konflik ini mencerminkan pertentangan antara kelas buruh yang berusaha melindungi hak-hak ekonomi mereka dan pengusaha yang mengedepankan keuntungan mereka. Persamaan penelitian

⁵ Septian Bintang Cahyo dkk, 2023, *Dinamika Konflik antara Masyarakat Buruh dengan Pengusaha*, Open Acces, Jember Jawa Timur, 8(2), 295-309

tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dinamika konflik yang terjadi di lingkungan pabrik. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tersebut membahas tentang dinamika konflik antara masyarakat buruh dengan pengusaha, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dinamika konflik berkelanjutan akibat akses limbah produksi.

2. Penelitian yang dilakukan Fitriatul Hasanah, Ahmad Arif Widiyanto, dan Joan Hesti Gita Purwasih pada tahun 2021⁶ dengan fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan intensitas perebutan identitas antara penganut agama Sapta Dharma dengan penganut agama resmi yang berlokasi di Desa Sukorno, Jember, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat konflik identitas tersebut, warga beragama kesulitan mengubah identitas agama di KTP dan KK menjadi identitas ganda dan kesulitan mengakses pemakaman umat. Penyelesaian permasalahan dilakukan melalui FKUB dengan menginformasikan cara pandang nasional dan pendekatan budaya dengan masyarakat yang memiliki keyakinan yang sama. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dinamika konflik yang terjadi di masyarakat. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tersebut membahas tentang dinamika konflik identitas, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dinamika konflik berkelanjutan akibat akses limbah produksi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khidir Baihaqi dan Muhammad Iqbal Birsyada pada tahun 2022⁷ fokus penelitian ini adalah menemukan konflik di Mengir, masing-masing sumber mempunyai cerita berbeda mengenai sejarah

⁶ Fitriatul Hasanah dkk, 2021, Dinamika Konflik Identitas Penghayat Sapta Darma Di Desa Sukoreno, Jember, Jawa Timur, Jurnal Sosiologi Reflektif, Jember Jawa Timur

⁷ Baihaqi, M. K., & Birsyada, M. I. (2022). Agama Dan Ritual: Dinamika Konflik Dusun Mangir Lor Sendangsari Pajangan. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(2), 299-310

konflik ini. Hasil penelitian yang keluar dari penelitian ini adalah permasalahan yang muncul pada Mangir Lor pada tahun 2019 adalah karena adanya kesalahpahaman antara Ibu Utik Suprapati dan masyarakat Mengir Ler. Masyarakat menganggap upacara Piodalan yang diadakan oleh Ibu Utik adalah sesat, karena tamu yang diundang oleh Ibu Utik berasal dari agama yang berbeda seperti: Hindu, Budha, Kristen, Islam dan agama lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama permasalahan di Mangir Lor adalah kurangnya komunikasi antara Utik dan masyarakat, sehingga akhirnya menimbulkan konflik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dinamika konflik yang terjadi di masyarakat guna mengungkap penyebab terjadinya konflik. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tersebut membahas tentang dinamika konflik agama dan ritual di masyarakat, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dinamika konflik berkelanjutan akibat akses limbah produksi di masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Tiara Sabila, Ardan Rizky Highall, Aulia Purbasari, Danu Perwiro, Endang Sulistywati, dan Ahmad Arif Widiyanto pada tahun 2022⁸ dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan, bagaimana dampak yang dirasakan oleh warga yang berada di sekitar pabrik MRI, serta harapan warga terhadap penanganan bau tersebut. Hasil penelitian yakni memiliki kesamaan yakni keluhan menangani bau yang ditimbulkan. Limbah tersebut juga menimbulkan kerugian lain yakni ikan yang ada di sungai mati dan air sungai yang tidak bisa

⁸ Sabila, A. T., Highall, A. R., Purbasari, A., Perwiro, D., Sulistywati, E., & Widiyanto, A. A. (2022). Analisis pengaruh limbah Pabrik Gula Rejoso Manis Indo terhadap pencemaran lingkungan masyarakat Rejoso dan Umbuldamar. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(4), 322-332

digunakan untuk mencuri dan memandikan hewan ternak. Selain kerugian diatas, terdapat pula kerugian lain yakni rusaknya jalan raya di Desa Rejoso sebagai akibat dari lalu lalang angkutan bermuatan berat oleh pihak pabrik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konflik akibat limbah pabrik. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tersebut membahas tentang analisis pengaruh dari limbah pabrik, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dinamika konflik berkelanjutan akibat eksekusi limbah produksi di masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi Prasetyo dan Tsurroya pada tahun 2023⁹ dengan fokus penelitian untuk mengetahui strategi humas PT PRIA dalam mengatasi konflik yang terjadi antara warga dengan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa humas melakukan pendekatan kepada *key public* yaitu tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk dapat berkomunikasi dengan warga. Pemberlakuan program CSR juga menjadi salah satu strategi humas dalam meredam konflik. Beberapa dari strategi tersebut terdapat langkah yang sesuai dengan teori humas Ronald Smith. Dari strategi-strategi yang telah dilakukan humas, saat ini konflik sudah mulai meredam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konflik akibat limbah pabrik. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tersebut membahas tentang strategi dalam mengatasi konflik akibat pencemaran limbah pabrik, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dinamika konflik berkelanjutan akibat eksekusi limbah produksi di masyarakat.

⁹ Prasetyo, M. F., & Tsurroya, T. (2023). Strategi Humas Dalam Mengatasi Konflik Pencemaran Limbah Di PT Putra Restu Ibu Abadi Mojokerto. *The Commecium*, 7(1), 145-155.

F. Definisi Istilah

1. Dinamika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinamika memiliki arti gerak dalam, tenaga yang menggerakkan dan semangat. Kata dinamika juga berarti kekuatan atau perubahan yang selalu bergerak dinamis. Selain itu juga dapat dipahami sebagai kelompok gerak atau kekuatan yang dimiliki oleh sekelompok orang di dalam masyarakat yang mampu menciptakan perubahan pada tatanan hidup masyarakat yang bersangkutan.¹⁰

Secara harfiah kata “dinamika” seringkali dikaitkan dengan ilmu fisika yang berhubungan dengan benda-benda yang memiliki gerak dan tenaga yang dapat menggerakkannya. Dinamika berasal dari kata “dinamis” yang memiliki arti sifat atau tabiat yang bertenaga dan memiliki kemampuan selalu bergerak dan berubah-ubah.¹¹ Dinamika merupakan suatu sistem yang memiliki ikatan yang saling berhubungan dan saling memengaruhi antara unsur satu dengan unsur yang lainnya karena adanya suatu ikatan langsung antar unsur-unsur tersebut. Hal tersebut dapat diartikan apabila salah satu organ mengalami gangguan dan perubahan didalamnya maka akan membawa perubahan pula pada unsur yang lain sehingga mengakibatkan terjadinya pada sistem atau kelompok secara menyeluruh.¹²

Dinamika dapat diartikan lebih menekankan pada gerakan yang muncul dari dalam dirinya sendiri atau dapat dikatakan juga sumber gerakanya berasal dari dalam

¹⁰ <https://kbbi.web.id/dinamika>. Diakses pada tanggal 16 September 2024 pada pukul 09:15 WIB

¹¹ Istihana, V., & No, J. K. (2018) DINAMIKA KONFLIK HAK INTERPELASI Studi Kasus Sekretaris DPRD Kabupaten Jember.

¹² Ismail Lalu dan Viera Restuani Adia, (2021). Teori dan Praktek : Dinamika Kelompok Dalam Pelatihan, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, NTB

kelompok itu sendiri dan bukan dari luar kelompok yang kemudian memengaruhi keseluruhan yang ada dalam kelompok tersebut.

2. Konflik

Kata konflik berasal dari bahasa latin yakni “*confirege*” yang memiliki arti saling memukul. Sedangkan secara sosiologis konflik berarti suatu proses sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan dan membuat pihak tersebut tidak berdaya. Konflik adalah segala sesuatu yang pasti terjadi pada setiap manusia selama masih melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sosial.¹³ Konflik merupakan situasi atau kondisi yang mana terdapat sesuatu dipertentangkan dan terjadi ketegangan dikedua pihak yang berkonflik. Konflik dapat muncul dalam berbagai kondisi, baik di dalam individu, kelompok, maupun di dalam sebuah perkumpulan khusus seperti organisasi dan perkumpulan sosial yang lebih luas lainnya. Berikut merupakan beberapa paparan mengenai konflik secara rinci dalam aspek yang berbeda¹⁴ :

- a) Konflik terkadang muncul dan timbul dikarenakan terdapat perselisihan kepentingan antar pihak yang terlibat konflik. Setiap pihak yang memiliki tujuan yang berbeda, ketika tujuan atau kepentingan tersebut saling bertentangan maka konflik akan muncul dengan sendirinya.
- b) Konflik juga dapat muncul dikarenakan terdapat perbedaan nilai-nilai, keyakinan dan perbedaan prinsip antara individu dengan individu, individu

¹³ Sinambela, E. A., Al Hakim, Y. R., & Hahury, H. D. (2019). Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup terhadap Sensitivitas Harga. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(1), 9-15.

¹⁴ Aziz Ilham, (2023). Motivasi Kerja: Cara Mengatasi Konflik Dan Membangun Hubungan Yang Sehat Dengan Atasan Dan Rekan Kerja, *Cahaya Harapan*, Yogyakarta, 4-6

dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Konflik seringkali muncul karena pandangan yang berbeda tentang bagaimana sesuatu itu dianggap benar atau dianggap salah.

- c) Konflik juga muncul karena sumber daya. Sumber daya yang sedikit terkadang juga bisa memunculkan konflik karena setiap individu maupun kelompok akan berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh sumber daya tersebut.
- d) Konflik sering kali muncul karena adanya perbedaan pendapat dan persepsi antara individu atau kelompok. Perbedaan dalam menilai sesuatu tentunya akan menimbulkan konflik karena terdapat ketidaksepahaman didalamnya.
- e) Konflik juga dapat muncul karena adanya persaingan. Persaingan di dalam masyarakat ataupun kelompok cenderung lebih sering memunculkan konflik karena berusaha mencapai sesuatu yang dipersaingkan.